

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas manajemen pembelajarannya. Fungsi utama manajemen pembelajaran adalah untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan efektif, sebagaimana dikemukakan oleh De Geest dkk. (2017). Secara luas, konsep manajemen pembelajaran mencakup serangkaian langkah dalam mengelola proses pembelajaran, dimulai dari merencanakan, mengorganisir, mengarahkan atau mengendalikan, hingga menilai pembelajaran yang dilakukan terhadap para pembelajar (Suhendar & Wahyuni, 1970). Di sisi lain, dalam pengertian yang lebih sempit, manajemen pembelajaran merujuk pada berbagai tindakan yang harus dilakukan oleh guru selama berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guna menjamin kelancaran pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan, diperlukan penerapan sistem pembelajaran berkualitas tinggi. Kehadiran manajemen yang efektif adalah prasyarat penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Aryanto dkk., 2021). Manajemen pembelajaran yang efisien wajib memperhatikan tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap tahap proses pembelajaran. Penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang teratur turut berkontribusi pada pencapaian sasaran pembelajaran (Syaban, 2019). Fasilitasi pembelajaran oleh pendidik bertujuan untuk memfasilitasi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kemahiran dan adab, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Meskipun demikian, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta, dapat beragam dalam pendekatan dan pelaksanaannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat semakin banyak sekolah yang melakukan inovasi dalam pengembangan fasilitas mereka, dan salah satu contohnya adalah sekolah berasrama atau yang sering disebut dengan boarding school. Tujuan utama pendirian boarding school ini adalah untuk membimbing

peserta didik dalam memperkuat nilai-nilai akhlak, serta menjadi lingkungan yang membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti tinggi, taat dan bertakwa. Dalam upaya membentuk karakter seperti itu, peran sekolah tak hanya terbatas sebagai tempat pendidikan, melainkan juga sebagai wadah pembinaan bagi peserta didik. Harapannya, peserta didik dapat memahami, merenungi, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang diamanatkan oleh Allah, serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam keseharian mereka.

Penggunaan program boarding school atau sekolah berasrama kini mendapat perhatian luas dari masyarakat Indonesia. Faktor-faktor seperti kesibukan orang tua dan aspek pengawasan yang konstan dari pihak penyelenggara membuat model ini diminati. Program ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami ilmu agama. Dalam sistem ini, guru, peserta didik, dan staf sekolah tinggal bersama di asrama yang terletak di area sekolah selama jangka waktu tertentu, biasanya setengah tahun dengan jeda liburan selama sebulan, hingga mereka menyelesaikan program sekolah (Hakiem, 2021). Keberadaan guru di sekitar peserta didik memungkinkan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif, termasuk memberikan bantuan dalam memahami materi pelajaran jika diperlukan. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter spiritual, humanistik, sosial, dan kemandirian pada siswa (Supriyanto, 2020).

Sekolah boarding school kini menjadi opsi yang penting dalam menjawab kebutuhan moral dan kehidupan para generasi muda Indonesia. Dengan memberikan penekanan pada akhlak yang unggul, sekolah ini memiliki potensi untuk melahirkan tokoh-tokoh besar yang akan meninggalkan jejak bersejarah dalam perjalanan umat manusia. Adopsi program boarding school telah menjadi suatu keniscayaan dalam era saat ini. Keberadaannya mencerminkan akibat alamiah dari perubahan sosial, ekonomi, dan pandangan religius masyarakat. Semakin tampak bahwa konsep boarding school menjelma sebagai alternatif yang menarik sebagai bentuk pengembangan pesantren untuk masa depan (Sagala, 2015).

Salah satu objek penelitian yang menarik perhatian peneliti adalah sekolah berasrama. Salah satu contoh sekolah berasrama yang berada di Langkat adalah MAN 1 Langkat. MAN 1 Langkat tergolong sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Langkat dan menjadi satu-satunya madrasah negeri di wilayah tersebut yang mengadopsi konsep Boarding School sebagai program utamanya. Keberadaan program ini cukup langka di lembaga pendidikan negeri. Lazimnya, program boarding school seperti ini lebih sering diadakan oleh lembaga pendidikan swasta di bawah pengelolaan yayasan atau oleh madrasah yang awalnya berbasis pesantren dan kemudian mengintegrasikan program pendidikan umum di dalamnya.

Program boarding school di MAN 1 Langkat mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2021, lengkap dengan asrama putri yang memiliki nuansa keislaman khas pesantren. Asrama ini diberi nama "Islamic Boarding School MAN 1 Langkat". Implementasi program boarding school di MAN 1 Langkat diangkat sebagai program andalan dalam madrasah tersebut. Fasilitas asrama telah ditingkatkan secara memadai dan tenaga pengajar/asuhannya berasal dari pondok pesantren ternama. Bagi siswa yang tinggal di asrama, diterapkan aturan penggunaan dua bahasa sehari-hari, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Ada perbedaan yang lebih khusus antara boarding school MAN 1 Langkat dengan sekolah-sekolah lain. Pertama, fokusnya pada pengembangan kemandirian dan tanggung jawab siswa. Dalam lingkungan yang terpisah dari keluarga, siswa dihadapkan pada keputusan-keputusan sehari-hari dan belajar untuk mengelola diri sendiri. Ini berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan daya tahan mental mereka. Kedua, intensitas belajar yang lebih terkonsentrasi: Dengan tinggal di asrama, siswa terlibat dalam lingkungan belajar yang lebih terpusat dan intensif. Mereka memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan kreativitas mereka. Ketiga, pembentukan karakter dan etika: Boarding school sering menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai etika. Para siswa diarahkan untuk menghormati satu sama lain, bekerja sama, dan menjunjung tinggi integritas,

membentuk dasar kuat untuk perkembangan kepribadian mereka di masa dewasa nanti.

Keempat, fasilitas dan sarana boarding school disiapkan dengan lengkap, termasuk asrama, kantin, ruang belajar, fasilitas olahraga, dan peluang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki kemudahan untuk mengikuti berbagai aktivitas. Ketujuh, Boarding School MAN 1 Langkat memberikan pengawasan yang lebih ketat dan keamanan yang lebih terjamin karena siswa tinggal di asrama. Ini memberi ketenangan bagi orang tua dan menjaga disiplin di lingkungan sekolah. Pengawasan biasanya berlangsung selama jam belajar, dan tingkat keamanan mungkin kurang ketat saat siswa berada di luar lingkungan sekolah. Kedelapan, penekanan pada prestasi akademis, karena lingkungan belajar yang konsisten dan terfokus, boarding school mampu menonjolkan prestasi akademis yang lebih tinggi bagi siswa, dengan dukungan yang lebih besar dari guru dan rekan sebaya.

Selanjutnya, dalam rutinitas harian para santri di asrama, mereka mendapatkan pembinaan dalam berbagai aspek, seperti pelajaran umum, pendidikan agama, motivasi, pembentukan karakter, kemampuan berbahasa, dan kedisiplinan. Para peserta didik dalam program boarding school dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi Olimpiade dalam bidang bahasa Arab, bahasa Inggris, Kimia, Sejarah, Biologi, Fisika, serta berbagai lomba akademik lainnya seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Tahfizul Qur'an, Puisi, pencak silat, dan mereka siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi favorit, baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan sertifikat TOEFL dan TOAFL minimal 450.

Pada tahun 2022, dalam pelaksanaan program ini, sejumlah peserta didik atau santri asrama telah diutus sebagai perwakilan dari MAN 1 Langkat untuk berkompetisi dalam berbagai lomba, termasuk bahasa Arab, bahasa Inggris, Pencak Silat Cabang Tarung, Olimpiade OSPI bidang sejarah, Civic Education Olympic, Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Karya Tulis Ilmiah, Esai, dan Kaligrafi Al-Qur'an tingkat Provinsi Sumatera Utara yang diadakan di UIN Sumatera Utara. Dalam lomba-lomba seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Karya Tulis Ilmiah, Kaligrafi Al-Qur'an, dan esai, para peserta berhasil meraih 2 medali emas dan 3 gelar juara terbaik. Selain itu, yang menjadi ciri khas di Boarding School

MAN 1 Langkat adalah bahwa para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga dilatih dalam keterampilan Tata Busana setiap hari Kamis. Dalam proses penerimaan santri juga ada keunikan, di mana pihak Boarding School MAN 1 Langkat menggunakan dua sistem yaitu jalur prestasi dan jalur regular.

Dengan ini, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen pembelajaran program *boarding school* di MAN 1 Langkat. Fokus penelitian juga tertuju pada evaluasi aktivitas boarding school, termasuk penilaian terhadap kelancaran dan perencanaan yang telah dilakukan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kepandaian, keterampilan, integritas, serta prestasi yang luar biasa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan domain ilmu manajemen pendidikan. Secara lebih spesifik, diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan masukan berharga bagi kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran di lingkungan *boarding school*.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada manajemen pembelajaran dalam program *Boarding School*. Rincian fokus penelitian ini akan diuraikan melalui pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat?
2. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat?
3. Bagaimana Penggerakan dan Pelaksanaan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat?
4. Bagaimana Pengawasan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Perencanaan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat

2. Untuk mendeskripsikan Pengorganisasian pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat
3. Untuk menguraikan Penggerakan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat.
4. Untuk menguraikan bagaimana Pengawasan pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta rujukan bagi lembaga pendidikan Islam secara umum dan untuk program boarding school secara khusus tentang manajemen program boarding school.

2. Secara praktis

- a. Menjadi sumbangan berharga bagi MAN 1 Langkat dalam Manajemen Pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Madrasah dalam mewujudkan strategi terhadap peningkatan pembelajaran melalui Manajemen Pembelajaran Program Boarding School di MAN 1 Langkat.